

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Situs Payak dibangun pada abad 9 masehi dan merupakan bangunan situs petirnaan. Pada zaman dahulu Situs Payak digunakan untuk pengambilan air suci yang digunakan untuk kegiatan kegamaan. Situs Payak ditemukan pada tahun 1970an oleh para pengrajin batu bata dan pada tahun 1981 Situs Payak ditangani Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala (SPSP) Yogyakarta dan kemudian dilakukan upaya – upaya penyelamatan. Saat ini Situs Payak dalam keadaan sangat baik dan terawat dimana bangunan situs berdiri dengan kokoh dan terjaga kelestariannya.

Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta memiliki kewenangan mutlak atas kelestarian dan eksistensi Situs Payak ini dimana BPCB Yogyakarta ini membiayai seluruh kebutuhan perawatan situs. Akses menuju Situs Payak juga sangat baik dimana dapat dijangkau menggunakan baik kendaraan umum maupun pribadi beroda dua maupun empat. Keindahan alam dan lingkungan Situs Payak sangat sejuk dan asri karena berada di tengah – tengah lahan yang subur ditumbuhi rumput dan tanaman perindang. Potensi yang dimiliki Situs Payak pun cukup besar dimana terdapat sebuah sanggar tari dan masyarakat yang masih aktif berprofesi sebagai pengrajin batu bata, kedua hal tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Namun tidak dipungkiri bahwa Situs Payak juga memiliki berbagai macam kendala seperti fasilitas pendukung kegiatan wisata yang kurang memadai, sumber daya manusia yang belum ditemukan, kekosongan struktur organisasi, dan upaya promosi yang belum maksimal dilakukan berakibat minimnya jumlah kunjungan wisatawan di Situs Payak ini. Kendala yang telah disebutkan di atas dapat diperbaiki melalui strategi – strategi yang telah muncul dan diharapkan dapat mendatangkan pengunjung dalam jumlah yang lebih besar.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi mengenai artikel ilmiah yang berjudul “Pengembangan Situs Payak sebagai Daya Tarik

Wisata Sejarah di Bantul Yogyakarta” dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pengembangan Situs Payak dapat dilaksanakan apabila terjalin hubungan kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat dan industri. Strategi pengembangan Situs Payak ini dapat memberikan dampak positif seperti dalam aspek ekonomi dan pelestarian Situs Payak.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dalam strategi upaya pengembangan Situs Payak perlu dilakukan beberapa hal seperti di bawah ini:

1. Peningkatan kerjasama berbagai pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat, dan industri guna keberhasilan upaya pengembangan dan pelestarian Situs Payak.
2. Mengadakan kegiatan budaya yang dilakukan rutin di Situs Payak untuk menarik minat wisatawan dan sebagai media penyebaran informasi mengenai Situs Payak.
3. Membangun fasilitas vital seperti toilet dan lahan parkir guna memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung.
4. Merekrut sumber daya manusia yang kompeten dan sesuai kriteria guna memberikan pelayanan kepada pengunjung.
5. Meningkatkan kegiatan promosi untuk memperkenalkan Situs Payak sebagai destinasi wisata sejarah di Bantul menggunakan teknologi masa kini yang digandrungi masyarakat luas.